

BAB III

ILMU YANG DI DAPAT K.H ZAINAL MUSTHAFA

3.1 Ilmu Pengetahuan Selama dalam Bimbingan dan Belajar

Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat di simpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren juga merupakan sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kediaman pengasuh atau ajengan mesjid tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal para santri atau siswa pesantren.²⁵ Pesantren memberikan sebuah pengajaran kepada santrinya tentu ada ilmu yang di dapatkan dari halnya kitab maupun ilmu-ilmu dasar agama.

K.H. Zainal Musthafa sejak pada tahun di mana beliau bermukim di Pesantren Gunung pari beliau mendapatkan ilmu dasar yang dipelajarinya di bidang Nahwu, Shorof, Fikih, Tauhid, dan lain-lain selama 7 tahun selain ilmu-ilmu dasar K.H. Zainal Musthafa. Mendapat ilmu kelembutan, inovatif dan sabar dari gurunya yaitu K.H. Zumrottul Muttaqin. Kemudian dilanjut kepada Pesantren Cileunga dengan mendapatkan ilmu dari kitab-kitab hadis, yang khususnya sahih Bukhori dan Muslim yang sanad keilmuannya kepada Syaikh Makhfudh, terus kitab fiqih karya ulama tremas, dan juga mendapatkan ilmu ketegasan terhadap hadis-hadis yang benar. Setelah dari Cilenga beliau belajar lagi ke daerah Pesantren Garut, beliau mendapatkan pemahaman kitab *Alfiyah ibnu Malik*. Dan di teruskan kembali ke daerah

²⁵ Wahid, Abdurrahman, 1974, hal. 10.

Pesantren yang berada di Bandung, beliau mendapatkan bisa menerjemahkan kitab-kitab menggunakan bahasa Sunda. Tidak puas dengan ilmunya beliau juga belajar lagi ke daerah Rajapolah pesantren Jamanis, Sukamiskin beliau diajarkan kematangan dan keyakinan terhadap tahudid yang ada dalam dirinya.²⁶ Kitab-kitab yang beliau dapatkan di antaranya :

1. Nahwu

Secara literatur, ilmu Nahwu didefinisikan sebagai “ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa Arab dari sisi i’rab dan bina’-nya” (Jami’ud Durus, Syaikh Musthafa). Namun sederhananya adalah dengan ilmu Nahwu kita bisa mengetahui bagaimana membunyikan bagian akhir dari suatu kata dalam struktur kalimat. K. H. Zainal Musthafa memahami ilmu Nahwu ini dengan kitab *Jurumiyyah, Alfiyah Ibnu Malik*.²⁷

2. Shorof

Secara literatur, ilmu Sharaf adalah “Ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenal pola-pola kalimat dan kondisi-kondisinya” (Jami’ud Durus, Syaikh Musthafa). Namun sederhananya adalah dengan ilmu Sharaf kita bisa mengeahui pola kata, karena setiap kata dalam bahasa Arab memiliki pola. K.H. Zainal Musthafa memahami dan mempelajari ilmu shorof ini dengan adanya kitab *Yuqulu, Alfiyah Ibnu Malik*.²⁸

²⁶ Yahya, D. lip, 2021

²⁷ Pujiyanto,1995

²⁸ Ibid,.hlm 13

3. Fiqih

Fiqih (Bahasa Arab: فقه; transliterasi: Fiqih) merupakan salah satu anggota ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas masalah hukum yang mengatur berbagai bidang kehidupan manusia, adun kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Beberapa ulama fikih seperti Imam Sisa dari pembakaran Hanifah memberikan arti fikih sebagai ilmu seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai orang bawahan Allah. Fiqih membahas tentang metode bagaimana metode tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, terdapat 4 mazhab dari Sunni, mazhab dari Syiah, dan Khawarij yang mempelajari tentang fikih. Seseorang yang sudah menguasai ilmu fikih dikata Fakih. K.H. Zainal Musthafa juga mempelajari dan memahami dengan adanya kitab *Safinah*.²⁹

4. Hadits

Hadits merupakan dasar hukum syariat Islam selain Al-Qur'an. Hadits ialah segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Itu berarti ilmu hadits merupakan ilmu yang membahas tentang hadits Nabi Muhammad SAW. Menurut ulama mutaqqaddimin (terdahulu),

²⁹ Yahya, D. Iip, 2021, hlm13

pengertian ilmu hadits adalah ilmu yang membahas cara-cara persambungan hadis sampai kepada Nabi Muhammad SAW dari segi rawinya, kedabithan, keadilan, dan dari bersambung atau tidaknya mata rantai sanad. K.H. Zainal Musthafa mempelajari dan memahami hadits-hadits serta menalarnya dengan adanya kitab *Hadits Arba'in*,³⁰

5. Tauhid

Ilmu tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat keesaan Allah. Di mana Allah itu satu, dzat yang memiliki segala kesempurnaan dan tidak ada satu pun yang menggantikannya

Adapun selain dari kitab-kitab dan ilmu-ilmu dasar K.H. Zainal Musthafa juga mendapatkan ilmu etika dan sikap dari Gurunya serta mengaplikasikannya di kemudian hari, di antaranya : 1). Kelembutan atau Ilmu Tasawuf dalam mendakwah dari Guru K.H. Zumrotul Muttaqin. 2). Inovatif dengan memanfaatkan keagamaan dari Guru K.H. Zumrotul Muttaqin. 3). Ketegasan dalam membenarkan kebenaran dari Guru K.H. Sjabandi. 4). Keberanian terhadap membela yang benar.

3.2 Prinsip-Prinsip K.H. Zainal Musthafa dalam belajar dan motivasi

Adapun prinsip-prinsip K.H. Zainal Musthafa dalam belajar dan motivasi yang perlu ditetapkan dalam pondok pesantrennya yaitu:

1. Prinsip Kebermaknaan

Prinsip ini menghendaki bahwa anak didik akan terdorong untuk mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya. Berkenaan

³⁰ Irfana,2015, hlm24

dengan berkemaknaan K.H. Zainal Musthafa selalu mendapatkan motivasi dari guru-gurunya maupun masyarakat sekitar³¹

2. Prinsip Prasyarat

Prinsip ini menuntut pendidik untuk menyadari bahwa anak didik akan tergerak untuk mempelajari hal-hal baru bila ia memiliki semua prasyarat yaitu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki anak didik dengan yang dimiliki oleh pendidik.³² K.H. Zainal Musthafa juga menjadikan suatu prinsip prasyarat adalah mendidik dan menuntut ilmu bagi santri-santrinya bersama guru itu lebih meningkatkan serta memajukan suatu pemikiran beliau terhadap mendidik.

3. Prinsip-prinsip Model

Prinsip ini menghendaki agar pendidik memberikan dalam proses belajar model atau contoh yang dapat diamati atau ditiru oleh anak didik. Dengan demikian, ia akan berusaha memiliki tingkah laku yang baru sebagai yang diterapkan oleh pendidik dalam model atau contoh tersebut.³³ Prinsip ini juga K.H. Zainal Musthafa sangat berinovatif atau peka terhadap lingkungan karena beliau bisa mendapatkannya dari guru-guru yang berjasa, sehingga beliau dapat menerapkan model mendidik santrinya dengan perlakuan beliau terhadap gurunya.

4. Prinsip Komunikasi Terbuka

³¹ Irpana, 2015.hlnm 44.

³² Ibid,.

³³ Hasyim, Arrazy. 2020.

Prinsip tersebut menuntut agar pendidik mendorong anak didik lebih banyak mempelajari sesuatu dengan cara penyajian yang disusun.³⁴ Hal ini juga beliau mempunyai prinsip orang yang bisa diajak santai untuk berkomunikasi dengan para santri, supaya santri dengan gurunya itu akrab dan tidak ada rasa kecanggungan. Dan juga beliau dalam menerapkan pengajaran kepada santrinya beliau sangat menirukan beberapa dari gurunya semenjak beliau berguru.

³⁴ Irpana, 2015.hlmn 44.